

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL SHOURYAKUGO DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI PABRIK TOYOKAKO

Handayani¹

Institut Prima Bangsa Cirebon¹

hanyyani09@gmail.com¹

Nunik Nur Rahmi Fauzah²

Institut Prima Bangsa Cirebon²

nunikrahmi9@gmail.com²

Aulia Arifbillah Anwar³

Institut Prima Bangsa Cirebon³

billahsensei.stibainvada@gmail.com³

Riwayat Artikel

Diterima 10 Januari 2026;

Direvisi 14 Januari 2026;

Disetujui 25 Januari 2026.

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses *morfologi* pembentukan kata dan makna kontekstual *shouryakugo* mempengaruhi komunikasi di lingkungan industri Jepang. Proses pembentukan kata terdiri dari empat jenis yaitu *Haseigo*, *fukugougo*, *karikomi/shouryaku*, *toujigo* (Sutedi, 2011). Penelitian ini difokuskan membahas pembentukan kata dan makna kontekstual *shouryakugo* atau proses pemendekan kata, yang digunakan dalam percakapan sehari-hari di pabrik Toyokako, Jepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung melalui teknik simak libat cakap, yaitu mendengarkan percakapan antara pekerja di pabrik Toyokako yang mencakup instruksi kerja, nama alat, dan istilah teknis. Dengan adanya data berupa catatan percakapan sehari-hari, hasilnya menunjukkan bahwa *shouryakugo* yang ditemukan dapat dikategorikan dalam berbagai jenis, termasuk *Gobu shouryakukei*, *Zenbu shouryakukei*, dan *Romaji no shouryakukei*. Proses pemendekan ini memiliki tujuan untuk mempercepat komunikasi sehari-hari, sehingga pekerja dapat lebih efektif dalam bertukar

informasi. Selain itu, makna kontekstual dari kata-kata yang dipendekkan hanya dipahami oleh pekerja pabrik dan pemahaman konteks budaya dan lingkungan kerja, karena beberapa kata yang dipendekkan mengandung makna nama alat atau produk yang ada dalam pabrik Toyokako. Kanjian yang digunakan yaitu Morfosemantik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika bahasa dalam komunikasi industri, khususnya mengenai bagaimana bahasa dapat beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien di pabrik.

Kata kunci: *Shouryakugo, morfosemantik, bahasa Jepang, percakapan sehari-hari, komunikasi industri.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Dalam dunia industri, khususnya di lingkungan kerja pabrik, komunikasi yang efisien dan efektif memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung kelancaran operasional. Salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting di dunia industri adalah penggunaan *shouryakugo* atau pemendekan kata. *Shouryakugo* adalah kata yang dibentuk dengan cara memendekkan kata-kata panjang menjadi lebih singkat namun tetap mempertahankan makna yang ada. Fenomena ini sangat umum di Jepang, terutama dalam percakapan yang membutuhkan kecepatan dan efisiensi, seperti di media sosial dan lingkungan pabrik (Jatmiko & Andari, 2021).

Shouryakugo, dalam konteks percakapan sehari-hari di dunia kerja, memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas komunikasi di pabrik. Pekerja yang terbiasa menggunakan *shouryakugo* cenderung lebih efisien dalam berkomunikasi karena mereka menghindari penggunaan kata-kata panjang dan memakan waktu lebih lama untuk diucapkan atau dipahami (Fauzah, 2024). Dalam hal ini, bahasa yang digunakan di lingkungan pabrik Toyokako tidak hanya untuk sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam rangka mendukung kelancaran proses produksi. Komunikasi yang efisien dalam dunia industri tidak hanya tergantung pada kualitas informasi yang diberikan, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disampaikan dengan cepat dan jelas (Pratama & Khasana, 2024). Sama halnya dengan bahasa Indonesia, pemendekan kata sering terjadi dalam ungkapan kolokial dimana penggunaannya hanya terjadi dalam situasi tidak formal. Contohnya yaitu kata "dokter" menjadi "dok" , "profesor" menjadi "prof", dan sebagainya (Chaer & Agusina, 2004).

Berdasarkan pengamatan di pabrik Toyokako, *shouryakugo* tidak hanya ditemukan dalam percakapan informal, tetapi juga dalam percakapan teknis yang melibatkan instruksi atau perintah yang perlu disampaikan dengan cepat. Contohnya seperti percakapan berikut ;

石田 : みんな、ちゃんと覚えてね。(ほうれんそう)、困ったら
まっすぐ言ってだ。それでもいいよわかった？

*Ishida : Minna chanto oboetene. (Hourensou), komattara massugu itte
daredemo iiyo. Wakatta?*

Ishida : "Ingat semuanya. (*Hourensou*), jika bingung segera katakan kepada siapapun boleh. Mengerti? ".

ほうこくれんらくそうだん
Houkoku Renraku Soudan

——ほうれんそう
Hourensou

Dalam kamus Kenji Matsura (1994), kata ほうこく *houkoku* memiliki arti "laporan", kemudian kata れんらく *renraku* memiliki arti "hubungi", dan そうだん *soudan* berarti "konsultasi". Kemudian proses pemendekan kata menurut (Nakayama, 2009), kata ほうれんそう *hourensou* tersebut merupakan proses pemendekan kata yang terjadi di bagian tengah dan bagian belakang kata, atau disebut juga dengan 構成要素頭部 *Kousei Youso Tanbun Ketsugei*. Bagian tengah yang mengalami pemendekan yaitu silabel こく *koku* dan らく *raku*, kemudian bagian belakang yaitu silabel だん *dan*. Menurut klasifikasi makna kontekstual kata ほうれんそう *hourensou* termasuk kedalam jenis makna konteks tujuan (Pateda, 2016). Hal ini dijelaskan juga didalam peraturan pabrik Toyokako tentang bagaimana sikap yang harus dilakukan ketika menghadapi 問題 *mondai* "masalah" pada saat bekerja.

Dengan demikian, penting bagi pembelajar bahasa Jepang untuk memahami bagaimana *shouryakugo*, karena tidak hanya mempengaruhi cara pekerja berkomunikasi di lingkungan industri, tetapi juga bagaimana proses pemendekan kata ini mencerminkan perubahan dalam cara bahasa digunakan dalam dunia kerja yang mengefesiensikan waktu secara ketat. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan *shouryakugo* dalam percakapan pekerja pabrik Toyokako, menganalisis berbagai jenis pemendekan kata yang digunakan, serta melihat bagaimana makna kontekstual muncul dalam setiap pemendekan kata tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena *shouryakugo* dalam dunia industri dan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa dalam konteks kerja yang produktif dan efisien (Firdaus, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena pembentukan dan makna kontekstual *shouryakugo* dalam percakapan sehari-hari di pabrik Toyokako. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sumber data bergantung pada konteks dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa percakapan sehari-hari antara penulis dengan karyawan di lingkungan kerja pabrik Toyokako. Data di kumpulkan melalui teknik simak libat cakap, penulis terlibat langsung dalam interaksi komunikasi di tempat kerja sekaligus menyimak dan mencatat percakapan yang terjadi. Kemudian data yang diperoleh berupa catatan percakapan dan rekaman percakapan yang di ambil di jam istirahat dengan seizin pihak Toyokako. Kemudian dengan adanya data tersebut, peneliti menganalisis dan mengklasifikasi data yang diperoleh menggunakan teori proses pemendekan kata dan analisis makna kontekstual.

Dalam penelitian ini proses pembentukan kata atau *shouryakugo* menggunakan teori dari

Nakayama (2009). Dijelaskan bahwa terdapat 6 jenis proses pembentukan *shouryakugo* yaitu sebagai berikut.

1. 後部省略型 **Gobu shouryakukei**, merupakan jenis singkatan yang memendekkan suku kata di bagian akhir kata, singga kata yang tersisa di bagian depan menjadi kata baru. Contohnya yaitu kata:
テレビジョン ———— テレビ
Terebishon *Terebi*
2. 前部省略型 **Zenbu shouryakukei**, merupakan proses pemendekan kata dengan menghilangkan suku kata pada bagian depan, sehingga menghasilkan bentuk baru. Contohnya yaitu kata:
アルバイト ———— バイト
Arubaito *baito*
3. 中省略形 **Chuu shouryakukei**, merupakan jenis singkatan yang memendekkan suku kata di bagian tengah kata. Contohnya yaitu kata
パチンコのプロ ———— パチプロ
Pachinko no puro *Pachipuro*
4. 前後省略形 **Zengo shouryakukei**, merupakan jenis singkatan yang memendekkan suku kata di tengah dan akhir kata. Contohnya yaitu kata :
テレホン カード ———— テレカ
Terehonka-do *terek*
5. 構成要素短文結合型 **Kousei youso tanbun ketsugoukei**, merupakan jenis singkatan yang memendekkan suku kata di tengah dan akhir kata, dengan mempertahankan bagian depan kata. Contohnya kata
パーソナルコンピューター ———— パソコン
Personal computer *pasokon*
6. ローマ字省略 **Romaji shouryaku**, merupakan jenis singkatan dengan menyingkat kata berdasarkan huruf romaji atau huruf alfabet. Contohnya
Nippon Housou Kyoukai ———— NHK

Dalam ilmu linguistik, semantik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari makna. Makna sendiri merupakan bagian dari linguistik tradisional, disebut kosakata yang terdapat dalam karya sastra (Sutomo, 2015). Untuk memperkaya analisis tentang makna kontekstual, penulis menggunakan klasifikasi makna kontekstual yang digunakan merujuk pada (Pateda, 2016).

- a) Konteks orang, dalam konteks pembicara memilih kata-kata yang sesuai dengan karakteristik individu yang sedang berbicara. Misalnya latar belakang, jenis kelamin dan pendidikan.
- b) Konteks situasi, pembicara memilih kata-kata agar sesuai dengan pembahasan.

- c) Konteks Tujuan, mengacu pada maksud dibalik percakapan atau ujaran.
- d) Konteks Suasana Hati, interaksi antara pembicara dan lawan bicara yang mengalir sesuai suasana hati. Misalnya ketika marah pembicara mengatakan umpatan kepada lawan bicara secara spontan.
- e) Konteks Waktu, konteks ini merujuk kepada bagaimana ucapan dapat dipahami dan bagaimana orang meresponnya.
- f) Konteks Tempat, yaitu dimana komunikasi itu terjadi dan dapat memengaruhi makna.
- g) Konteks Objek Pembicaraan, tema atau inti dari pembicaraan disebut objek pembicaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa *shouryakugo* di pabrik Toyokako Co., Ltd. Data yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan analisis dan pembahasan dari segi klasifikasi pembentukan kata dan makna kontekstual *shouryakugo*, dari 26 data yang ditemukan hanya ada 8 data yang memiliki makna kontekstual. Adapun sebanyak 18 data *shouryakugo* yang tidak mengalami perubahan makna kontekstual. Meskipun mengalami pemendekan bentuk, kata-kata tersebut tetap mempertahankan makna leksikal yang sama dengan bentuk aslinya. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pemendekan dalam bahasa Jepang tidak selalu diikuti oleh pergeseran makna. Contohnya yaitu kata インフルエンザ *infuruenza* mengalami pemendekan menjadi インフル *infuru*, dalam teori Nakayama (2009), pemendekan kata tersebut termasuk kedalam bentuk *Gobu Shouryakukei*, namun memiliki arti yang sama dengan makna leksikal yaitu "flu" dalam kamus Kenji Matsura (1994). Kemudian ada kata インターンシップ *inta-nshippu* mengalami pemendekan kata menjadi インターン *inta-n*, dalam teori Nakayama (2009) pemendekan kata tersebut termasuk kedalam bentuk *Zenbu Shouryakukei*, yang memiliki arti sama dengan makna leksikalnya yaitu "magang" dalam kamus Kenji Matsura (1994), dan contoh lainnya. Keberadaan bentuk-bentuk ini mencerminkan kecenderungan penutur bahasa Jepang, khususnya dalam konteks komunikasi sehari-hari dalam lingkungan kerja, untuk menggunakan bentuk yang lebih ringkas namun tetap informatif dan mudah dipahami.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan 8 percakapan yang ditemukan, kemudian mengklasifikasi data *shouryakugo* yang memiliki makna kontekstual. Kata yang digaris bawahi dalam data percakapan yang akan di deskripsikan merupakan kata yang mengalami proses pemendekan.

1. 後部省略型 *Gobu Shouryakukei*

Terdapat tiga data yang penulis temukan, yaitu sebagai berikut:

1. Data (12)

ハンダ: すみません、キャブの印刷が終わった。次の製品は何ですか。

Handa: Sumimasen, kyapu no insatsu ga owatta. Tsugi no seihin wa nandesuka?

Handa: "Permisi, pencetakan CAP sudah selesai. Produk selanjutnya apa?"

嘉村: 次の製品は120Dの(トップ)です。

Kamura: *Tsugi no seihin wa 120D no (toppu) desu.*

Kamura: "Barang selanjutnya adalah 120D (TOP)."

トップ <u>テイター</u>	—— トップ
<i>Toppu teita-</i>	<i>toppu</i>

Kata トップテイター *Toppu Teita-* mengalami pemendekan di bagian akhir, menjadi トップ *Toppu*, yang menghilangkan tiga suku kata terakhir yaitu テイター *tei-ta*. Menurut teori (Nakayama, 2009) proses pemendekan ini disebut dengan *Gobu Shouryakukei* atau pemendekan di bagian akhir. Kata トップ *Toppu* merujuk pada jenis produk *sparepart* mobil (*seatbelt* untuk orang dewasa) yang diproduksi di pabrik Toyokako, makna kontekstual yang terkandung dalam kata トップ *Toppu*, kemudian makna kontekstual yang terkandung yaitu makna situasi (Pateda, 2016). Karena artinya di pengaruhi oleh proses *packing* atau peletakan barang yang telah selesai 印刷 *insatsu* "dicetak" menghadap ke bagian atas.

2. Data (14)

嘉村: ハンダ、明日ヴァンと一緒に(センター)にやります。

Kamura: *Handa, ashita ban to isshoni (senta-) ni yarimasu.*

Kamura: "Handa, besok bersama Ban membuat tengah."

センター <u>シート</u>	————→	センター
<i>Senta- shi-to</i>		<i>senta-</i>

Kata センターシート *Senta-shi-to* mengalami pemendekan di bagian akhir, menghilangkan シート *Shi-to* dan hanya menyisakan センター *Senta-*. Proses pemendekan ini dalam teori Nakayama (2009) juga disebut *Gobu Shouryakukei* yang menghilangkan bagian akhir kata. Meskipun kata センター *Senta* berarti "tengah" dalam kamus Kenji Matsura (1994), dalam konteks ini kata tersebut merujuk pada produk *sparepart* mobil, kemudian kata センター *Senta* termasuk dalam jenis makna konteks suasana hati (Pateda, 2016), karena tekanan makna yang ditentukan oleh situasi dan tuturan dari saudara Kamura.

3. Data (26)

片平: ハンダ、ドアを開けてください。(インナー)の製品が入れます。

Katahira: *Handa, doa o akete kudasai. Inna- no seihin ga hairimasu.*

Katahira: "Handa, tolong bukakan pintunya. Produk (inna-) akan masuk."

インナー <u>シールド</u>	————— インナー
<i>Inna-shi-rudo</i>	<i>inna-</i>

Kata インナーシールド *Inna-Shi-rudo* mengalami pemendekan dengan menghilangkan tiga suku kata シールド *Shi-rudo* dan hanya menyisakan インナー *Inna-*. Dalam teori Nakayama (2009) pemendekan kata tersebut termasuk kedalam jenis *Gobu shhouryakukei*. Kata インナー *Inna-* mengacu pada produk *sparepart* mobil berupa kerangka bagian dalam pegangan gas mobil yang menyerupai perisai dengan ukuran kecil. Makna kontekstual yang terkandung dalam kalimat tersebut merujuk pada makna kontekstual perorangan (Pateda, 2016). Hal ini menunjukkan bagaimana *shouryakugo* dapat menghasilkan istilah yang sangat kontekstual dalam dunia industri, yang memudahkan komunikasi dalam lingkungan kerja.

2. 前部省略型 *Zenbu Shouryakukei*

Terdapat satu data yang termasuk kedalam jenis klasifikasi ini, yaitu sebagai berikut:

4. Data (24)

中原: ハンダ、次の製品は (パレット) です。トリと一緒に、ハンダは検査に
やります。

*Nakahara: Handa, tsugi no seihin wa (paretto) desu. Tori to isshoni, Handa wa kensa ni
yarimasu.*

Nakahara: "Handa, produk selanjutnya adalah (palet). Handa akan melakukan pemeriksaan

bersama Tori."

ネム <u>パレット</u>	—————▶	パレット
<i>Nemuparetto</i>		<i>paretto</i>

Kata ネムパレット *Nemuparetto* mengalami pemendekan di bagian depan, menghilangkan dua silabel ネム *Nemu* sehingga hanya menyisakan kata パレット *Paretto*. Dalam teori Nakayama (2009) pemendekan kata ini disebut dengan *Zenbu Shouryakukei*, pemendekan di bagian depan kata. Kemudian kata パレット *Paretto* merujuk pada produk berupa mur berbentuk Y dengan dua warna cat yang berbeda pada proses percetakannya. Dalam teori makna kontekstual (Pateda, 2016) kata パレット *Paretto* ini masuk dalam makna kontekstual situasi, karena secara leksikal memiliki arti "pallet atau alas kayu" akibat pengaruh dari situasi kerja kata パレット *Paretto* menjadi nama sebuah produk.

3. 前後省略形 *Zengo shouryakukei*

Terdapat satu data yang termasuk kedalam klasifikasi ini, yaitu sebagai berikut:

5. Data (23)

中原 : トリとハンダは三協のところに行って、(フローカン)に
やります

Nakahara : Tori to Handa wa sankyou no tokoro ni itte, (furokan) ni yarimasu.

Nakahara : "Tori dan Handa pergi ke tempat sankyou, kemudian melakukan aliran. "

オーバフローカンシルク → フローカン
O-ba furo-kan shiruku *Furo-kan*

Proses pemendekan kata di atas melibatkan penghilangan suku kata di bagian awal dan akhir sehingga menghilangkan lima silabel yaitu dua silabel bagian awal yaitu オーバ *o-ba* , dan tiga silabel bagian akhir yaitu シルク *shiruku* dan menyisakan dibagian tengah yaitu フローカン *furo-kan* sebagai kata baru. Dalam teori proses pemendekan kata ini disebut dengan *zengo shouryakukei* atau disebut juga dengan proses pemendekan kata dibagian awal dan akhir (Nakayama, 2009). Kata フローカン *furokan* secara leksikal memiliki arti "aliran" dalam kamus Kenji Matsura (1994) namun dalam konteks percakapan di dalam data (23) kata フローカン *furokan* yang diucapkan oleh Nakahara-san merujuk kepada nama produk yang berupa sebuah pipa toilet khas Jepang. Klasifikasi makna kontekstual dari kata フローカン *furokan* yaitu termasuk kedalam jenis makna konteks situasi (Pateda, 2016), karena makna kata tersebut dipengaruhi oleh situasi pemakaian tuturan dalam proses produksi di lingkungan kerja.

4. ローマ字省略 *Romaji shouryaku*

romaji shouryaku merupakan jenis singkatan dengan menyingkat kata berdasarkan huruf romaji atau huruf alfabet.

6. Data (11)

ハンダ : すみません、これはあてるですか。

Handa : Sumimasen, kore wa ateru desuka?

Handa : "Permisi, apakah ini cocok? "

嘉村 : (NGS)の溶剤。はい、あてるです

Kamura: (NGS) no youzai. Hai, ateru desu.

Kamura : "Pelarut (NGS). Ya cocok. "

NAGASE → NGS

Kata nagase mengalami pemendekan dengan melepaskan huruf konsonan a,a,e sehingga hanya tersisa huruf NGS dan menjadi kata baru. Dalam teori Nakayama proses pemendekan ini disebut dengan *Romaji no Shouryaku*, proses pemendekan ini berbeda dengan proses-proses sebelumnya. Pemendekan kata jenis ini hanya terfokus pada huruf-huruf alfabet dan umumnya juga kata yang berasal dari bahasa asing atau kata serapan. Dalam data (11), kata “Nagase” secara harfiah merupakan nama pabrik pembuat pelarut cat, tetapi dalam percakapan antar pekerja di pabrik Toyokako, kata “NGS” digunakan untuk merujuk pada pelarut cat. Karena banyaknya jenis溶剤 youzai ‘pelarut cat’ yang lain dalam ruangan 自動車 *jidousha*, membuat kata Nagase dipendekkan menjadi NGS. Berdasarkan klasifikasi makna kontekstualnya, kata NGS termasuk kedalam jenis makna kontekstual situasi (Pateda, 2016), karena maknanya dipengaruhi oleh situasi tuturan, yakni aktivitas produksi di lingkungan pabrik.

7. Data (18)

高井 : ハンダ、明日新し人がいる。(845RH)の一番検査勉強します。
二番の検査はインタンです。ハンダは印刷。

Takai : *Handa, ashita atarashii hito ga iru. (845RH) no ichiban kensa benkyou shimasu. Niban no kensa wa intan desu. Handa wa insatsu.*

Takai : "Handa, besok ada orang baru. 845RH belajar pemeriksa paling pertama. Pemeriksa nomor 2 Intan. Handa di percetakan. "

845Righ Housing

845RH

Kata 845Righ Housing mengalami proses pemendekan dengan mengambil huruf depan setiap kata, kemudian menggabungkan huruf depan yang tersisa yaitu huruf ‘R’ dari kata pertama dan huruf ‘H’ dari kata kedua sehingga menjadi kata RH dan angka 845 merupakan kode produknya. Dalam teori Nakayama 2009 proses pemendekan kata ini disebut dengan *romaji no shouryukei* atau proses pemendekan kata yang melibatkan huruf alfabet. Dalam kajian fonologi, Kata atau singkatan RH tidak sesuai dengan pola fonologi dan morfologi bahasa Jepang serta tidak terdapat dalam kosakata bahasa Jepang, kemudian tidak memiliki arti secara leksikal. Namun dalam konteks nya yang dibahas pada data (18), kata 845RH dalam konteks kalimat jelas merujuk kepada spesifikasi suatu produk yang akan dicetak oleh penulis di esok hari. Kata 845RH ditentukan oleh situasi tuturan, seperti pembagian tugas untuk memeriksa produk di lingkungan kerja pabrik Toyokako, maka klasifikasi makna kata tersebut termasuk dalam konteks waktu (Pateda, 2016).

8. Data (20)

高井 : ハンダ、残業上にやります。(QNよん) バンと一緒にね。

Takai : *Handa, zangyou wa ue ni yarimasu. (QN yon) Ban to isshoni ne.*

Takai : "Handa, untuk kerja lembur melakukan di atas. QN empat bersama saudara Ban. "

Qseries Number よん

QN

Kata Qseries Number mengalami pemendekan kata dengan mengambil huruf depan

setiap kata, kemudian menggabungkan kedua huruf depan yang tersisa yaitu huruf `Q` dan huruf `N` hingga menjadi QN. Dalam teori Nakamaya (2009) proses pemendekan kata ini disebut *romaji no shouryakukei*. Secara leksikal memiliki arti "Nomor 4 dalam Seri Q". Namun, dalam keadaan kerja di pabrik Toyokako kata ini merujuk kepada nama mesin. Kata QNよん *QN yon* dipengaruhi oleh situasi dan konteks tempat serta kondisi pemakaian dalam lingkungan pabrik. Oleh karena itu dalam teori kontekstual kata QNよん *QN yon* termasuk kedalam makna kontekstual situasi (Pateda, 2016).

KESIMPULAN

Dari 26 data yang telah ditemukan oleh peneliti, 18 data tidak memiliki makna secara kontekstual dan memiliki makna yang sama dengan makna leksikal. Berdasarkan klasifikasi data yang di temukan berikut ini hasil pengelompokan jenisnya *Gobu shouryakukei* 7 data トップ、センター、インナー、おつ、インフル、エアコン、パート, kemudian *Zenbu shouryakukei* 4 data パレット、ございます、インターン. *Chuu shouryakukei* 3 data いんそく、けんセット、あす、いろいろか、もかい、やろうか kemudian ada *Zengo shouryakukei* 1 data フロカン, *Kousei youso tanbun ketsugokei* 1 data ほうれんそう, *Romaji no shouryakukei* 7 data NGS, 845RH, 846LH, QNよん、QC, VBT, MR-J5. Kemudian klasifikasi makna kontekstualnya yaitu 1 data termasuk makna konteks orang-orangan yaitu kata インナー, kemudian 1 data makna konteks tujuan kata ほうれんそう, lalu 1 data mengandung makna waktu yaitu 845RH, dan terakhir 5 data makna konteks situasi トップ、センター、パレット、フロカン、NGS、dan QNよん.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pabrik Toyokako, ditemukan bahwa *shouryakugo* yang digunakan dalam percakapan sehari-hari memiliki variasi makna yang sangat bergantung pada konteks situasi di lingkungan kerja pabrik. Makna dasar dari *shouryakugo* di pabrik Toyokako berfungsi untuk memperpendek kata-kata yang lebih panjang menjadi istilah yang mudah dan cepat dipahami oleh pekerja, baik dalam situasi formal maupun informal.

REFRENSI

- Chaer, A. dan, & Agusina, L. (2004). *Sosioinguistik Pengenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Fauzah, N. N. R., Hidayati, Y., & Ulfiyah, E. (2024). Fukugougo di Pabrik Pengolahan Makanan FreshCenter Shokubun (kajian Morfosemantik). *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 8(1), 135–145. <https://doi.org/10.33479/klausav8i1.959>
- Firdaus, N., Utami, S., & Huda, N. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 03-05 Tahun Di Rt 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8113>
- Jatmiko, P. A., & Andari, N. (2021). Gairaigo No Shouryaku Dalam Kolom Berita Kokusai Dan Culture Di Asahi Shinbun Daring. *Mezurashii*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v3i1.4705>
- Matsura, K. (1994). *Kamus Kenji Matsura.pdf* (p. 1231). Kyoto Sangyo University Press.
- Nakayama, M., Lida, H., & Liwei, C. (2009). *minna no nihon go jiten* (K. Yoshiyuki, Ed.).
- Pateda, M. (2016). *Semantik Leksikal* (cetakan ke). Rineka Cipta.
- Pratama, C. D. Y., & Khasana, U. (2024). Analisis shouryakugo dalam anime “ Keikenzumi na Kimi to Keiken Zero na Ore ga Otsukiai suru Hanashi ” episode 1-3. *Fakultas Ilmu Budaya, Untag Surabaya*, 311–325.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang* (IV). Humaniora.
- Sutomo, J. (2015). Konteks, Referensi, dan Makna: Kajian Semantik. *Jurnal Pengembangan Ilmu Bahasa Dan Budaya*, 10(2), 26–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fbib1/article/view/3748>